



Mendidik Orang Muda Sebagai Antisipasi Dari Dampak Negatif Kemiskinan Menurut Amsal 22:1-16

Mariana Marice Mau

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Setia Jakarta

Herlince Rumahorbo

Dosen Pembimbing, Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Setia Jakarta

Korespondensi penulis: maumariana2503@gmail.com

Abstract: *This article describes the importance of youth education and development as an anticipatory measure to overcome the negative impact of poverty. This approach is based on the teaching and wisdom found in Proverbs 22:1-16 in the Bible. In this chapter of Proverbs, the author emphasises the importance of values such as wisdom, work ethics, and wise financial management. By practising these values, young people can build a strong foundation for their future, preventing them from being trapped in the cycle of poverty. Education is identified as one of the key aspects in preparing young people to face the challenges of poverty. A quality education provides the knowledge, skills and awareness needed to solve problems, improve well-being and achieve success in life. In addition, this article highlights the importance of helping young people develop a positive attitude towards work and enterprise. Having a strong work ethic and entrepreneurial skills can help young people overcome economic limitations and create new opportunities to improve their own lives and those of their communities. Wise financial management is also an important factor in preventing the negative impacts of poverty. Young people need to learn about budget management, smart investments, and the importance of saving. By having a good understanding of finance, they can avoid excessive debt and build a stable future. In order to realise effective education and development of young people, there needs to be cooperation between families, educational institutions and communities. Families should prioritise values that support their children's growth and success. Educational institutions should provide inclusive and relevant learning environments, while communities should provide support and opportunities for young people. By adopting this approach, we can anticipate and mitigate the negative impact of poverty on young people. Quality education, a strong work ethic and wise financial management can open the door to a better and more sustainable life for future generations.*

Keywords : *Educating young people, Anticipating the negative impact of poverty, Proverbs 22:1-16.*

Abstrak: Artikel ini menggambarkan pentingnya pendidikan dan pengembangan orang muda sebagai langkah antisipasi untuk mengatasi dampak negatif kemiskinan. Pendekatan ini didasarkan pada pengajaran dan hikmat yang terdapat dalam Amsal 22:1-16 dalam Alkitab. Dalam pasal Amsal tersebut, penulis menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kebijaksanaan, etika kerja, dan pengelolaan keuangan yang bijak. Dengan mempraktikkan nilai-nilai ini, orang muda dapat membangun fondasi yang kuat untuk masa depan mereka, mencegah mereka terperangkap dalam siklus kemiskinan. Pendidikan diidentifikasi sebagai salah satu aspek kunci dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan kemiskinan. Pendidikan yang berkualitas memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran yang diperlukan untuk memecahkan masalah, meningkatkan kesejahteraan, dan mencapai kesuksesan dalam kehidupan. Selain itu, artikel ini menyoroti pentingnya membantu orang muda mengembangkan sikap positif terhadap kerja dan usaha. Memiliki etika kerja yang kuat dan kemampuan berwirausaha dapat membantu orang muda mengatasi keterbatasan ekonomi dan menciptakan peluang baru untuk meningkatkan kehidupan mereka sendiri serta komunitas

sekitar. Manajemen keuangan yang bijak juga menjadi faktor penting dalam pencegahan dampak negatif kemiskinan. Orang muda perlu belajar tentang pengelolaan anggaran, investasi yang cerdas, dan pentingnya menabung. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan, mereka dapat menghindari utang yang berlebihan dan membangun masa depan yang stabil. Dalam rangka mewujudkan pendidikan dan pengembangan orang muda yang efektif, perlu adanya kerjasama antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Keluarga harus mengutamakan nilai-nilai yang mendukung pertumbuhan dan kesuksesan anak-anak mereka. Lembaga pendidikan harus menyediakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan relevan, sementara masyarakat harus memberikan dukungan dan peluang bagi generasi muda. Dengan mengadopsi pendekatan ini, kita dapat mengantisipasi dan mengurangi dampak negatif kemiskinan pada orang muda. Pendidikan yang berkualitas, etika kerja yang kuat, dan manajemen keuangan yang bijak dapat membuka pintu menuju kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Kata kunci : Mendidik orang muda, Antisipasi Dampak negatif kemiskinan, Amsal 22:1-16.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anggota keluarga adalah kelompok sosial utama bagi remaja atau orang muda, di mana remaja atau orang muda berupaya untuk belajar tentang hal-hal yang berarti atau mendalam lewat bimbingan atau didikan dari orang tua. Orang tua atau keluarga memiliki tanggung jawab yang sangat berarti dalam tumbuh kembang anak.¹ Karena orang tua atau keluarga adalah penuntun, pengarah, pemelihara dan Pembina bagi seorang anak atau orang muda. Membesarkan anak atau orang muda adalah masalah besar dalam keluarga karena didikan atau pola asuh dari orang tua akan menentukan masa depan anak atau orang muda. Karena itu semua keluarga atau orang tua selalu mengharapkan yang penting atau yang terbaik untuk anak-anaknya atau orang muda. Hal ini memotivasi keluarga dan orang tua supaya mempunyai sifat atau karakter khusus dalam memelihara dan mendidik anak-anak atau orang muda, masing-masing keluarga mempunyai didikan atau bimbingan tersendiri bagi anak atau orang muda.² Didikan ini yang akan membawa hubungan atau interaksi antara orang tua dan anak atau orang muda. Menurut Susan Greener masa kanak-kanak ialah fase yang paling berkembang. Atau dikatakan bahwa anak-anak atau orang muda dibandingkan dengan sebuah pohon, jika anak masih muda atau sedang berkembang, anak dapat dengan mudah diatur sesuai keinginan.

¹ Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak* (Bali: Nilackra, 2021). 12.

² Singgih D. Gunarsa & Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008). 144.

Namun ketika pohon itu sudah tua dan menjadi batang yang keras, akan sulit untuk memperbaikinya. Demikian pula, orang tua dapat mengembangkan kepribadian yang baik dengan anak-anak atau remaja berdasarkan apa yang diharapkan dari mereka Ketika masih muda. Namun, sangat sulit untuk mengubah kelakuan dan kepribadian buruk Ketika mereka tidak lagi mudah karena sudah tertanam dalam kehidupan mereka. Karena itu orang tua atau keluarga harus memiliki keinginan yang sama untuk membesarkan anak seperti yang dilakukan oleh Musa. Orang tua telah diberi hak penting untuk bertanggung jawab atas kehidupan anak. Menurut kitab Amsal seorang anak atau orang muda yang rajin berada di jalan yang benar baginya tidak mungkin menyimpang dari cara hidup ini sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, generasi muda harus dididik sejak kecil hingga dewasa, karena pada masa-masa ini anak relatif mudah berkembang karena mudah dibentuk dan diarahkan. Orang muda yang kurang pengalaman dan mudah dipengaruhi oleh orang lain, sehingga mereka tidak bisa memilih jalannya sendiri atau membedakan antara yang benar dan salah Oleh karena itu orang tua harus melaksanakan pembinaan sedini agar setiap remaja atau orang muda dibimbing ke jalan yang benar.³

Menurut Lawrence Richards dalam bukunya “Pelayanan Kepada Anak-Anak” mengatakan bahwa tujuan dari pengasuhan menurut kitab Amsal adalah secara khusus untuk membimbing generasi baru untuk memilih jalan hikmat atau moralitas yang dengannya kaum muda berperan dalam pilihan pribadi mereka untuk menjalani kehidupan yang kudus.⁴ Orang tua harus mengabdikan diri dalam memberikan bimbingan atau nasihat kepada remaja atau orang muda. kata ibrani untuk mendidik berarti pengabdian., oleh karena itu, tujuan Pendidikan Kristen adalah untuk mempersembahkan anak atau orang muda kepada Tuhan, hal ini dapat dicapai dengan menjauhkan mereka dari pengaruh jahat dunia.

Dalam kitab Amsal 22:1-16 orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat penting yaitu orang tua harus mendidik anak-anak atau orang muda agar mereka tidak menjadi miskin. Orang miskin ialah orang yang malas dalam hidupnya, atau yang tidak mau berupaya dan bekerja. Baik miskin dalam hal materi maupun rohani. Miskin dalam hal materi ialah orang yang tidak terpenuhinya kebutuhan hidup contohnya: dalam kehidupannya selalu kekurangan baik harta, Pendidikan, pekerjaan, teknologi dan lainnya. sehingga kebanyakan orang muda

³ W. Barclay, *Pendidikan*, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1*, J. D. Douglas (Ed.) (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013).

⁴ O Lawrence Richards, , *Pelayanan Kepada Anak-Anak*, Ed. Ridwan Sutedja, ed. Ministry Resources Library (Bandung, 2007). 62

melakukan hal-hal yang tidak benar seperti mencuri, melakukan kejahatan, terlibat dalam pergaulan bebas dan menggunakan obat-obat terlarang yaitu narkoba. Sedangkan miskin dalam hal rohani contohnya: tidak mempunyai pemahaman yang benar tentang kebenaran firman Tuhan atau tidak mempunyai pengetahuan yang memadai tentang Tuhan atau ajaran-ajarannya⁵.

B. Pembahasan

1. Penulis Kitab Amsal

Adapun penulis dari kitab Amsal yang terdiri dari empat orang:

a. Salomo

Amsal yang ditulis oleh Salomo terdiri dari tiga kelompok. Kelompok pertama adalah Amsal 1:1-9:18. Kelompok kedua adalah Amsal 10:1-22:16. Dan kelompok ketiga adalah Amsal-amsal yang dikumpulkan oleh para pegawai Hizkia yaitu, Amsal 25:1-29:27.

Menurut 1 Raja-raja 4:32-33 Salomo membuat tiga ribu amsal, dan lima ribu nyanyian.⁶ Salomo adalah orang yang mengasihi Tuhan (1 Raja-raja 3:3); ia berdoa untuk menerima hati yang dapat membedakan yang baik dari yang jahat (1 Raja-raja 3:9,12); hikmatnya adalah karunia dari Tuhan (1 Raja-raja 4:29) dan disertai dengan kerendahan hati yang sungguh-sungguh (1 Raja-raja 3:7).⁷

b. Orang-orang Bijak

Amsal yang ditulis oleh orang-orang bijak terdiri dari Amsal 22:17. Agak sulit memastikan siapakah yang dimaksud dengan orang-orang bijak itu. Kita hanya mengetahui kebiasaan pada waktu itu bahwa raja biasanya mengangkat juga orang-orang bijak sebagai penasihat selain dari para imam dan nabi. Lasor mengatakan bahwa mungkin mereka adalah ahli tulis kerajaan yang diperintahkan untuk membuat kumpulan peribahasa yang berguna dan pengamatan bijaksana (seperti pegawai-pegawai Hizkia, Amsal 25:1).⁸

c. Agur bin Yake

Perkataan-perkataan Amsal dari Agur bin Yake terdiri dari Amsal 30:1-33. Agur bin Yake diperkenalkan sebagai seorang yang berasal dari Masa (30:1). Jika mengacu pada

⁵. Yohanes Ratu Eda, "Berbahagialah Kamu Yang Miskin," *Kompasiana*, n.d., Yohanes Ratu Eda.

⁶ Robert L. Alden, *tafsiran praktis kitab Amsal*, (Malang: Departemen literatur saat 2002)

⁷ F. F Bruce, DD/ Haris P Nasution, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2*. Hal 295

⁸ W. S. Lasor, D.A. Hubbard dan F.W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 97.

Kejadian 25:14 dan 1 Tawarikh 1:30, Masa adalah salah satu keturunan Ismael, yang dapat dipastikan bahwa Masa adalah suatu daerah bagian utara Arabia.⁹

Adapun perkataan-perkataan dari Agur yaitu:

- a. Pengetahuan tentang Allah (30:1-4)
- b. Firman Allah (30:5,6)
- c. Suatu Doa (30:7-9)
- d. Pepatah yang berdiri sendiri (30:10)
- e. Empat penyelidikan tentang kecongkakan (30:11-14)
- f. Hal-hal yang tidak akan kenyang (30:15-16)
- g. Anak bandel (30:17)
- h. Empat hal yang mengherankan (30:18-20)
- i. Empat hal yang tak dapat ditahan (30:21-23)
- j. Empat hal kecil tapi bijaksana (30:24-28)
- k. Empat hal yang gagah (30:29-31)
- l. Peringatan penutup (30: 32,33)
- d. Lemuel

Amsal yang ditulis oleh Lemuel terdiri dari Amsal 31:1-31. Lemuel disebut sebagai raja Masa, yaitu daerah yang sama sebagai asal-usul Agur bin Yake. Lemuel adalah anak nazar ibunya yang telah diterima sebagai jawaban atas nazarnya (1 Samuel 1:1-11). Dengan tegas ia diperingatkan, untuk menghindari penyelewengan baik dengan perempuan maupun dengan anggur (ay 3,4) yang membelokkan perhatian seorang pemegang pemerintahan dari kewajiban-kewajibannya. Amsal Lemuel adalah berbicara mengenai doa dan ajaran hidup, serta tabiat seorang istri atau ibu yang baik.¹⁰

2. Tempat penulisan kitab Amsal

Kitab Amsal ditulis di Yerusalem sebagai pusat pemerintahan bangsa Israel. Yerusalem menjadi tempat berkembangnya hikmat pada masa pemerintahan Salomo yang menekankan bahwa dasar hikmat adalah takut akan Tuhan.¹¹

⁹ W. S. Lasor, D. A. Hubbard dan F. W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 101. Dan Andrew E. Hill & John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2001), 480-466

¹⁰ W. S. Lasor, D.A. Hubbard dan F.W. Bush, *pengantar perjanjian lama 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007). 102

¹¹ Christoph Barth, *Theologia perjanjian lama 3* (Jakarta: Gunung Mulia, 1988), 40-41

3. Ciri-ciri khas kitab Amsal

Berikut ini ada Delapan ciri utama yang menandai kitab ini:

- a. Hikmat hatau pengetahuan menyeluruh yang berhubungan dengan takut Tuhan, (Amsal 1:7).
- b. Sebagian besar nasihat dan hikmat yang terkandung dalam amsal ini berupa nasihat seorang ayah yang saleh kepada anaknya
- c. sebuah buku praktis dalam PL karena menyentuh banyak prinsip-prinsip dasar hubungan manusia yang baik dan perilaku sehari-hari
- d. kebijaksanaan praktis, ajaran Ilahi, dan prinsip-prinsip dasar kehidupan di sajikan pernyataan singkat.
- e. Keluarga yang menentukan dalam peribahasa, seperti perjanjian Allah dengan Israel.
- f. salah satu ciri sastra Amsal adalah penggunaan kiasan, perbandingan dan kontras yang jelas dalam pelajaran singkat.
- g. Wanita bijak dan ibu yang di gambarkan di akhir buku ini adalah unik dalam literatur kuno karena pandangannya yang tinggi dan melihat tentang Wanita yang bijak.
- h. Nasihat dan hikmat dalam Amsal merupakan pendahuluan Perjanjian Lama.¹²

4. Tujuan Penulisan Kitab Amsal

Adapun tujuan penulisan dari kitab ini yang dinyatakan dengan jelas dalam Amsal 1:2-7 yang memberikan tuntunan, hikmat dan pengertian untuk menjalani kehidupan dengan perilaku yang bijak, benar, serta keadilan, dan kejujuran.¹³ (Amsal 1:2-3) sehingga dikatakan bahwa kitab Amsal sangat berguna untuk membimbing kehidupan yang mencapai perspektif keseimbangan yang benar dalam melaksanakan kehidupan yang benar dalam menghadapi pergumulan hidup untuk membentuk karakter yang menjadi gaya hidup dalam hikmat dan belajar untuk hidup takut akan Tuhan,¹⁴

- 1) Mengetahui hikmat dan didikan (1:2a)
- 2) Memahami ungkapan yang dalam (1:2b)
- 3) Menuntun kepada hidup bijaksana, benar, dan adil serta jujur(1:3)
- 4) Membuat orang sederhana menjadi berpengalaman (1:4a)

¹² Alkitab Penuntun *Hidup Berkelimpahan*, (Gandum Mas) dan lembaga Alkitab Indonesia

¹³ Hill and Walton, *survei perjanjian lama*.442

¹⁴ Alden, *tafsiran praktis kitab Amsal, ajaran untuk memiliki kehidupan teratur* dan Bahagia. 14

5) Membuat orang muda menjadi bijaksana (1:4b)

5. Gambaran Umum Tentang Kemiskinan

Pengertian kemiskinan menurut para ahli Ada beberapa definisi kemiskinan menurut para ahli:

Menurut Banawiratma kemiskinan dibagi menjadi dua: Kemiskinan absolut, yaitu kebutuhan dasar yang utama, antara lain seperti: Pangan, sandang, papan, kesehatan, pekerjaan yang layak, dan pendidikan dasar tidak terpenuhi, sedangkan kebutuhan sekunder meliputi, seperti: hak atas partisipasi, rekreasi atau lingkungan hidup yang menyenangkan. Dengan kata lain, kemiskinan absolut berarti kehidupan masyarakat yang merasa melarat, seperti kelaparan, dan sumber daya manusia yang sangat rendah karena kurangnya pendidikan. dan Kemiskinan relatif adalah distribusi pendapatan nasional dan perbedaan yang mempengaruhinya antara kelas atau kelas yang berbeda dalam masyarakat. Salah satu penyebab kemiskinan relatif adalah ketimpangan kelas dalam kehidupan sosial. Menurut Soerjono Soekanto, kemiskinan diartikan sebagai keadaan dimana seseorang tidak mampu memelihara atau mengurus dirinya sendiri sesuai dengan taraf hidup kelompok, juga tidak dapat menggunakan tenaga mental atau fisiknya dalam kelompok, atau tetap berada di sana. adalah kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sosial, isolasi sosial, ketergantungan dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

Menurut Bappenas (1993), kemiskinan adalah keadaan kelangkaan yang terjadi bukan karena kehendak orang miskin tetapi karena keadaan yang tidak dapat dihindari oleh individu atau kelompok. Ada beberapa indikator kemiskinan menurut Bappenas, antara lain: 1). Kekurangan sandang, pangan, dan perumahan. 2). Keterbatasan kepemilikan lahan dan alat kualitas. 3). Kurangnya keterampilan membaca dan menulis. 4). Kurangnya kepastian dan kebahagiaan hidup. 5). Kerentanan dan degradasi di sektor ekonomi dan sosial. 6). Akses pengetahuan terbatas.

Menurut Kuncoro, kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk mencapai taraf hidup minimum. Kebutuhan dasar yang harus dipenuhi antara lain pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. sedangkan Suryawati mengatakan kemiskinan dapat dilihat dari ciri-ciri kelompok lain: Memiliki tangka, pendidikan yang rendah, Punya bisnis sendiri atau bekerja sendiri, Tidak memiliki bagian atau pendapatan sendiri seperti tanah, keterampilan dan, peralatan untuk pekerjaan itu, Kurangnya transportasi umum atau media.

1. Jenis Kemiskinan

Ada beberapa jenis kemiskinan, yaitu:

- a. Kemiskinan mutlak
- b. Kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang disebabkan oleh besarnya pendapatan yang tidak cukup untuk menutupi kehidupan.
- c. Relatif miskin
- d. Kemiskinan didefinisikan oleh kondisi lingkungan yang mengarah pada distribusi pendapatan yang tidak merata, mengakibatkan alokasi sumber daya yang tidak efisien.
- e. Kemiskinan struktural
- f. Kemiskinan akibat buruknya akses terhadap sumber daya terjadi pada sistem sosial budaya dan politik yang tidak mendukung pengentasan kemiskinan tetapi memungkinkan kemiskinan untuk berkembang.
- g. Kemiskinan budaya
- h. Kemiskinan budaya adalah kemiskinan yang terkait dengan nilai-nilai sosial budaya masyarakat, atau karena kondisi sosial budaya yang membuat masyarakat di daerah tersebut semakin miskin. Dampak negatif dari kemiskinan
- i. Dampak negatif dari kemiskinan adalah:
- j. Kejahatan sedang meningkat
- k. Kejahatan sedang meningkat
- l. Dengan adanya kendala ekonomi, seseorang akan cenderung menghalalkan segala cara untuk memenuhi kebutuhannya. Ini termasuk kejahatan seperti pencurian, penipuan, perampokan dan pembunuhan.
- m. meningkatnya pengangguran
- n. Dengan kesempatan kerja yang terbatas, seseorang menjadi pengangguran akibat tingkat pendidikan yang rendah membuat mereka tidak kompeten, yang membuat banyak orang tidak dapat bersaing di dunia kerja karena 'mereka tidak memiliki akses ke pendidikan yang baik.
- o. Akses pendidikan tertutup
- p. Dengan mahalnya biaya pendidikan dapat membuat seseorang atau orang miskin tidak dapat mengakses dunia pendidikan karena kekurangan.
- q. Meningkatnya angka kematian
- r. Kurangnya pendapatan dapat membuat seseorang sulit untuk mengurus dirinya sendiri dan mendapatkan pengobatan. Banyak orang yang hidup di bawah garis

kemiskinan tidak memiliki akses ke perawatan kesehatan, yang dapat menyebabkan tingginya angka kematian.

- s. Munculnya konflik di masyarakat
- t. Kemungkinan yang akan timbul dengan adanya kemiskinan adalah perasaan kecewa atau ketidakpuasan masyarakat atau masyarakat miskin terhadap keadaan tersebut, sehingga kekecewaan sering terjadi dan menimpa siapa saja.
- u. Moral rendah
- v. Semangat rendah sering terjadi karena pekerjaan tidak dihargai atau diberi kesempatan untuk menciptakan sesuatu yang baru.

6. Mendidik Orang Muda

Mendidik merupakan sebuah keaktifan dalam menjaga dan mengasahi serta memberikan ajaran atau tuntunan kepada anak mengenai karakter atau kelakuannya. Mendidik juga bisa berupa upaya dalam mengarahkan orang muda kejalan yang benar agar mereka menjadi orang yang dewasa secara jasmani dan rohani.¹⁵

Dalam Bahasa Ibrani kata mendidik berasal dari kata “chanak”. Yang artinya “mengabdikan” jadi, tujuan Pendidikan Kristen adalah untuk menguduskan anak-anak atau orang muda. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menjauhkan mereka dari pengaruh dunia yang jahat dan mengajari mereka agar memiliki kelakuan yang baik sesuai dengan kehendak-Nya.¹⁶ Hal ini menjelaskan mengenai relasi yang baik kepada Allah dan kehendak-Nya yang digambarkan melalui orang tua yang harus melatih, mengkhususkan, dan mendisiplinkan anak untuk mendapat didikan yang lebih lanjut.¹⁷

J.I. Packer, Merrill C menyatakan bahwa Pendidikan atau mendidik bukan hanya untuk anak muda, tetapi Pendidikan ialah salah satu unsur keluarga. oleh karena itu perlu dicemarti orang tua agar anak muda dapat berkembang dan bertumbuh sesuai dengan ajaran Firman Tuhan. Artinya bahwa Pendidikan atau mendidik bukan hanya untuk anak laki-laki tetapi untuk perempuan juga sebab dalam kepercayaan orang Ibrani kaum muda dan kaum mudi merupakan bersumber dari Allah¹⁸ Sedangkan menurut Langeveld mendidik adalah mempengaruhi atau membimbing anak dalam usaha mencapai kedewasaan. Artinya bahwa mendidik maupun membimbing yang dilaksanakan di pertemanan antara seorang kaum

2 ¹⁵ Sadieli Telaumbanua, *Mendidik dengan Hati Mengajar Penuh Kasih* (Penerbit Lakeisha 2021) hlm

¹⁶ John F. Walvoord, Roy B. Zuck. *The Bible Knowledge Commentary*. 994

¹⁷ Mendidik Anak, in *Renungan perspektif*, 2009.

¹⁸J.I Packer, Merrill C. Tenney, William White, Jr, *Ensiklopedia Fakta Alkitab* (Malang: Gandum Mas, 2009), hlm 852

didik dan orang tua dengan orang-orang yang ada di lingkungan disekitarnya baik di sekolah maupun di tengah masyarakat.¹⁹

KESIMPULAN

Mendidik Orang Muda sebagai Antisipasi dari Dampak Negatif Kemiskinan Menurut Amsal 22:1-16" adalah bahwa pendidikan orang muda dapat menjadi langkah yang penting dalam mencegah atau mengurangi dampak negatif kemiskinan. Amsal 22:1-16 dalam Alkitab memberikan wawasan tentang pentingnya mendidik orang muda dengan nilai-nilai yang benar dan prinsip-prinsip kehidupan yang bijaksana.

Dalam pasal tersebut, Amsal memberikan petunjuk mengenai nilai-nilai yang harus diajarkan kepada orang muda, seperti kejujuran, kerja keras, disiplin, dan pengelolaan keuangan yang bijaksana. Pendidikan yang tepat dan berfokus pada pengembangan karakter serta keterampilan dapat membantu orang muda membangun fondasi yang kuat untuk masa depan mereka.

Dengan memberikan pendidikan yang baik kepada orang muda, mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka, memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, dan meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Ini dapat membantu mengurangi risiko kemiskinan dan memberikan mereka kesempatan yang lebih baik untuk mencapai kehidupan yang sukses secara finansial dan sosial. Selain itu, pendidikan yang tepat juga dapat membantu orang muda memahami pentingnya mengelola keuangan dengan bijaksana, meminimalisir hutang, dan menghindari praktik yang dapat memperburuk kondisi finansial mereka.

Dalam rangka mencegah dampak negatif kemiskinan, pendidikan orang muda juga perlu disertai dengan dukungan sosial yang memadai, seperti program pemberdayaan ekonomi, pelatihan keterampilan, dan akses ke kesempatan yang setara. Dalam kesimpulannya, mendidik orang muda sebagai antisipasi dari dampak negatif kemiskinan sangatlah penting. Pendidikan yang baik dan fokus pada pengembangan karakter, keterampilan, dan pengelolaan keuangan dapat membantu orang muda menghindari jebakan kemiskinan dan memperoleh kesempatan yang lebih baik untuk masa depan yang sukses.

¹⁹ M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 10

Daftar Pustaka

- Nyoman Subagia, Pola Asuh Orang Tua:Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak (Bali: Nilackra, 2021). 12.
- Singgih D. Gunarsa & Yulia Singgih D. Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008). 144.
- W. Barclay, Pendidikan”, Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I, J. D. Douglas (Ed.) (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013).
- O Lawrence Richards, , Pelayanan Kepada Anak-Anak, Ed. Ridwan Sutedja, ed. Ministry Resources Library (Bandung, 2007). 62
- Yohanes Ratu Eda, “Berbahagialah Kamu Yang Miskin,” Kompasiana, n.d., Yohanes Ratu Eda.
- Robert L. Alden, tafsiran praktis kitab Amsal, (Malang: Departemen literatur saat 2002)
- F F Bruce, DD/ Haris P Nasution, Tafsiran Alkitab Masa Kini 2. Hal 295
- W. S. Lasor, D.A. Hubbard dan F.W. Bush, Pengantar Perjanjian Lama2 (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2007), 97.
- W. S. Lasor, D. A Hubbard dan F. W. Bush, Pengantar Perjanjian Lama2 (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 101. Dan Andrew E. Hill & John H. Walton, Survei Perjanjian Lama (Malang: Gandum Mas, 2001), 480-466
- W. S. Lasor, D.A. Hubbard dan F.W. Bush, pengantar perjanjian lama 2 (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007). 102
- Christoph Barth, Theologia perjanjian lama 3 (Jakarta: Gunung Mulia, 1988), 40-41
- Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, (Gandum Mas) dan lembaga Alkitab indonesia
- Hill and Walton, survei perjanjian lama.442
- Alden, tafsiran praktis kitab Amsal, ajaran untuk memiliki kehidupan teratur dan Bahagia. 14
- Sadieli Telaumbanua, Mendidik dengan Hati Mengajar Penuh Kasih (Penerbit Lakeisha 2021) hlm 2
- John F. Walvoord, Roy B. Zuck. The Bible Knowledge Commentary. 994
- Mendidik Anak, in Renungan perspektif, 2009.
- J.I Packer, Merril C. Tenney, William White, Jr, Ensiklopedia Fakta Alkitab (Malang: Gandum Mas, 2009), hlm 852
- M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 10